

Pelatihan Keterampilan Membuat Aksesoris Rambut (*Headpiece*) dari Limbah Sisik Ikan bagi PKK Kutisari Indah Barat Surabaya

Agustina Prihandayani

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

andhaadzkiya@gmail.com

Dewi Lutfiati

Dosen Tata Rias Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dewilutfiati@unesa.ac.id

Abstrak

Pelatihan membuat aksesoris rambut (*headpiece*) dari limbah sisik ikan diadakan untuk memberikan keterampilan kepada anggota PKK Kutisari Indah Barat, sebagai salah satu alternatif pengolahan limbah rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan pelatihan membuat aksesoris rambut *headpiece*, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) hasil pelatihan keterampilan membuat aksesoris rambut *headpiece*, 4) respon peserta terhadap pelatihan keterampilan membuat aksesoris rambut *headpiece* dari limbah sisik ikan. Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan menggunakan desain *the one shot case study*. Subyek penelitian sebanyak 20 peserta yang masing-masing membuat 5 bentuk aksesoris. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah rata-rata untuk keterlaksanaan pengelolaan pelatihan dan hasil keterampilan peserta pelatihan, persentase digunakan untuk mengukur aktivitas dan respon peserta. Berdasarkan hasil analisis data keterlaksanaan pengelolaan pelatihan keterampilan membuat aksesoris rambut, diperoleh rata-rata sebesar 3,56 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan memperoleh rata-rata sebesar 94,59% dengan kriteria sangat baik. Hasil keterampilan peserta dalam membuat aksesoris rambut menunjukkan rata-rata sebesar 3,15 dengan kriteria baik dan respon peserta terhadap pelatihan keterampilan membuat aksesoris rambut menunjukkan rata-rata sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci: Pelatihan, Aksesoris Rambut

Abstract

Training made hair accessories (headpiece) from scale fish's waste are held to improve skill's members of PKK Kutisari Indah Barat, as the alternative way of processing household's waste. This study aims to determine : 1) implementation of training headpiece made of hair accessories , 2) the activity of all trainee , 3) the results of the skills training made hair accessories headpiece, 4) participant's response of this training making hair accessories headpiece from scales fish's waste. This research is a pre- experimental design using the one shot case study . The subject of this study are 20 participants . Data collection method are observation , skill tests and questionnaires. Data analysis method used are the average for adherence to the implementation of management training and skill results trainee, percentage for activities and participant's responses. Based on the results of data analysis , management skills training making hair accessories form one obtain an average value of 3,56 is considered very good. Activities trainee scored an average of 94,59% with the criteria very well. Data from participants skills in making hair accessories form one obtain an average value of 3,15 with good criteria , and the response of participants to the skills training headpiece made of hair accessories showed an average of 100 % with the criteria very well .

Keywords : Training , Hair Accessories

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kualitas SDM dalam suatu negara. Semakin maju sistem pendidikan yang diterapkan pada suatu negara, maka semakin berkualitas SDM yang dihasilkan. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan beberapa jalur antara lain pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang ditempuh pada lembaga pendidikan formal pada umumnya, sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan pendidikan bagi kelompok masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan usia dini, pendidikan kepemudaan pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan lainnya yang diselenggarakan di lembaga kursus, pelatihan kelompok belajar, majelis taklim atau satuan pendidikan yang sejenis lainnya. Contoh pendidikan non formal sebagai pelengkap seperti PKK, karang taruna, remaja masjid, dan lain sebagainya. PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) merupakan salah satu organisasi masyarakat yang dibentuk dalam rangka memberdayakan wanita dalam suatu wilayah, agar bermanfaat bagi lingkungannya. Menurut Hall dan Paolucci (1972: 4) dalam Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI (2007: 210), PKK adalah bidang pengetahuan dan pembelajaran dalam usaha memperkuat dan meningkatkan kehidupan keluarga.

Kegiatan dalam organisasi PKK dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan lebih, serta dalam rangka pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Komplek perumahan Kutisari Indah Barat (RW 04) adalah salah satu daerah yang terletak di kecamatan Tenggilis Mejoyo, Surabaya yang memiliki kegiatan aktif dalam organisasi PKK. Kegiatan rutin dilaksanakan setiap bulan dengan agenda arisan PKK dan pembahasan kegiatan yang akan dilakukan setiap bulannya. Salah satu kegiatan yang diagendakan adalah pelatihan ketrampilan.

Pelatihan menurut Handoko (2001: 104) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, dan rutin. Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Menurut Sastrohadiwiryono (2005: 200) pelatihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang

mengacu pada proses belajar untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam suatu waktu yang relatif singkat, dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Sebelumnya ibu-ibu PKK Kutisari Indah Barat telah mengikuti beberapa pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak desa antara lain membuat berbagai jenis kudapan dari bahan di lingkungan sekitar seperti umbi-umbian, membuat kue, mengolah limbah sampah kemasan minuman dan makanan instan menjadi tas, dan membuat keset dari kain perca. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini penulis memberikan pelatihan pemanfaatan bahan limbah lainnya untuk dijadikan aksesoris yaitu limbah sisik ikan.

Limbah merupakan buangan hasil sisa aktifitas manusia. Berdasarkan sumbernya limbah dibedakan menjadi limbah industri, limbah pertanian, limbah pertambangan, dan limbah domestik. Limbah domestik adalah limbah yang berasal dari rumah tangga, pasar, restoran, dan pemukiman penduduk yang lain. Salah satu limbah yang termasuk dalam limbah domestik adalah sisik ikan. Dalam sisik ikan terdapat lendir dan bau amis. Usaha pengolahan limbah sisik ikan dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari penumpukan dan bau tak sedap dari sisik ikan.

Pelaksanaan pengolahan limbah dapat mengacu kepada 3 isu lingkungan hidup yaitu mengurangi (*reduce*), memakai kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*). Beberapa teknologi pemanfaatan limbah sisik ikan yang telah dilakukan antara lain sebagai pakan ternak (unggas), sebagai salah satu bahan dasar pembuatan gelatin, kolagen dan dimanfaatkan dalam pembuatan kerajinan/aksesoris. *Recycle* merupakan kegiatan mendaur ulang kembali sampah atau benda yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu benda yang dapat berguna kembali dan memiliki nilai ekonomi. Dengan *recycle*, pengolahan limbah sisik ikan dapat dilakukan dengan membuatnya menjadi berbagai macam aksesoris.

Penggunaan sisik ikan menjadi bahan aksesoris sudah pernah dilakukan, antara lain dibuat hiasan bunga imitasi, hiasan tas, hiasan sepatu atau sandal, bros, dan lainnya. Untuk memberikan inovasi terbaru maka peneliti mengadakan pelatihan pembuatan aksesoris rambut *headpiece* dari limbah sisik ikan. Untuk membuat *headpiece* dari limbah sisik ikan menjadi lebih menarik, perlu adanya penambahan manik-manik berupa mutiara, kayu-kayuan, rantai,

bulu-bulu, juga dengan melakukan pewarnaan pada sisik ikan. Penelitian terkait yang telah dilakukan mengenai pewarnaan sisik ikan dilakukan oleh Fajrin (2011) yaitu pewarnaan sisik ikan terhadap hasil jadi kaligrafi. Fajrin melakukan pewarnaan dengan menggunakan pewarna sintetis dyon sebagai pewarna sisik ikan serta menggunakan penguat warna asam jawa. Penggunaan pewarna sintetis/ wantek juga dilakukan oleh Enen Wardana (2004) dan Lilly Erwin (2010). Hal ini dikarenakan pilihan warna yang lebih banyak serta proses pewarnaan yang mudah dilakukan. Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti menggunakan pewarna dyon karena hasil warna yang dihasilkan lebih baik. Sisik ikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sisik ikan emas, bawal, dan nila yang memiliki diameter $\pm 1,5$ cm yang memiliki karakteristik hampir sama.

Penerapan pelatihan membuat aksesoris rambut dilakukan untuk memberikan keterampilan kepada peserta dan sebagai salah satu upaya pemeliharaan lingkungan dengan pemanfaatan limbah sisik ikan menjadi bentuk yang kreatif dan inovatif yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian tentang “Ketrampilan Membuat Aksesoris Rambut Headpiece dari Limbah Sisik Ikan Melalui Pelatihan Bagi Ibu-ibu PKK di Perumahan Kutisari Indah Barat Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan membuat aksesoris headpiece dari limbah sisik ikan di Kutisari Indah Barat, aktivitas peserta pelatihan (ibu-ibu PKK) dalam mengikuti pelatihan, hasil keterampilan dan respon peserta setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan tujuan tersebut, pemilihan metode pada saat pelaksanaan pelatihan sangat penting karena harus sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metode demonstrasi memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai bahan, alat, serta langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pelatihan. Peserta dapat mengetahui cara penggunaan alat dan mencobanya terlebih dahulu pada saat pelatih melakukan demonstrasi sehingga pada saat peserta melakukan praktik pada saat proses pelatihan tidak gagal.

Aktivitas peserta dipengaruhi oleh keberhasilan pelatih menyampaikan materi dan melakukan demonstrasi yang baik, jelas dan sistematis sehingga dapat dimengerti oleh peserta dan peserta dapat melakukan praktik sendiri dengan mengevaluasinya bersama pelatih pada saat proses pelatihan (Sulasiyah: 2012). Hasil pelatihan yang maksimal dipengaruhi

oleh pemahaman peserta yang maksimal terhadap materi pelatihan. Kemampuan pelatih merupakan komponen penting dalam suatu pelatihan, sehingga peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan (Mahmudah: 2015)

Samsudin (2006: 110) pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan dalam berbagai ketrampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat (pendek).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimental design* dengan menggunakan desain *the one shot case study*, yaitu penyelenggaraan pelatihan untuk memberikan keterampilan membuat aksesoris rambut (*headpiece*) dari limbah sisik ikan antara lain bentuk 1, bentuk 2, bentuk 3, bentuk 4 dan bentuk 5 dengan subyek ibu-ibu PKK Kutisari Indah Barat Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Surabaya sebanyak 20 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, angket dan tes keterampilan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi berencana. Peneliti telah menetapkan aspek yang akan diobservasi yaitu keterlaksanaan pengelolaan pelatihan dan aktivitas peserta pelatihan ketrampilan membuat aksesoris rambut *headpiece* peserta pelatihan pada akhir proses pelatihan. Metode angket digunakan untuk memperoleh data respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, sedangkan tes keterampilan digunakan untuk mengetahui pencapaian keterampilan peserta dalam membuat aksesoris rambut (*headpiece*).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata untuk keterlaksanaan pelatihan dan hasil keterampilan peserta pelatihan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Darmadi, 2011:300)

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah observer

Tabel 1. Kriteria Terhadap Intrepetasi Nilai rata-rata keterlaksanaan pelatihan

Kriteria	Nilai rata-rata
Sangat Baik	3,1-4,0
Baik	2,1-3,0
Cukup	1,1-2,0
Kurang	0,1-1,0

(Riduwan, 2010:15)

Tabel 2. Kriteria terhadap Interpretasi
Nilai rata-rata hasil keterampilan peserta

Kriteria	Nilai rata-rata
Sangat Baik	3,26-4,00
Baik	2,51-3,25
Cukup	1,76-2,50
Kurang	1,00-1,75

(Widyoko, 2014:113)

Sedangkan persentase digunakan untuk mengukur aktivitas dan respon peserta dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Trianto, 2010:242)

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Peserta

100% : bilangan tetap

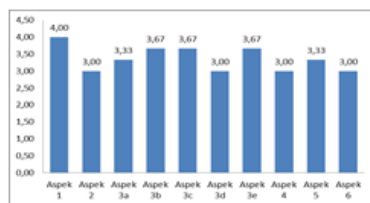
Table 3. Interpretasi terhadap Kriteria
Persentase

Persentase	Kriteria
0-20%	Sangat kurang baik
21-40%	Kurang baik
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat baik

(Riduwan, 2013:23)

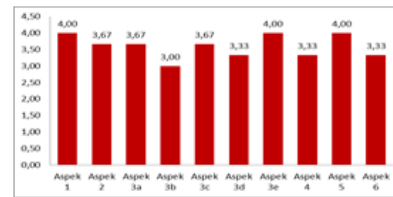
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil keterlaksanaan pelatihan membuat aksesoris rambut (*headpiece*) dari limbah sisik ikan diperoleh dari penilaian pelatih dalam mengelola pelatihan membuat aksesoris bentuk 1, bentuk 2, bentuk 3, bentuk 4 dan bentuk 5.



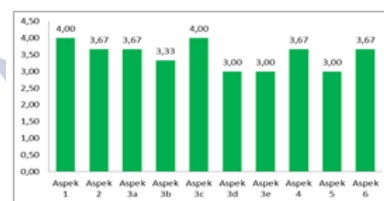
Gambar 1. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan aksesoris bentuk 1

Hasil keterlaksanaan pengelolaan pelatihan membuat aksesoris rambut bentuk 1 diperoleh rata-rata 3,37 dengan kriteria sangat baik. nilai maksimal diperoleh pada saat pelatih menyampaikan materi dan langkah-langkah pembuatan aksesoris rambut.



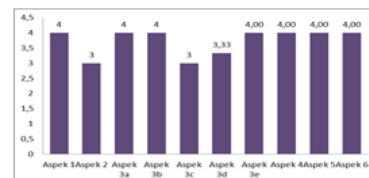
Gambar 2. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan aksesoris bentuk 2

Hasil keterlaksanaan pengelolaan pelatihan membuat aksesoris rambut bentuk 3 diperoleh rata-rata 3,60 dengan kriteria sangat baik dengan perolehan nilai maksimal diperoleh pada saat menyampaikan materi dan langkah-langkah membuat aksesoris rambut, menempelkan kain flanel dan evaluasi.



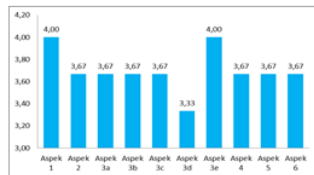
Gambar 3. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan aksesoris bentuk 3

Hasil keterlaksanaan pengelolaan pelatihan membuat aksesoris rambut bentuk 3 diperoleh rata-rata 3,50 dengan kriteria sangat baik dengan perolehan nilai maksimal pada saat menyampaikan materi dan merangkai sisik ikan dan manik-manik dengan langkah yang sistematis dan jelas.



Gambar 4. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan aksesoris bentuk 4

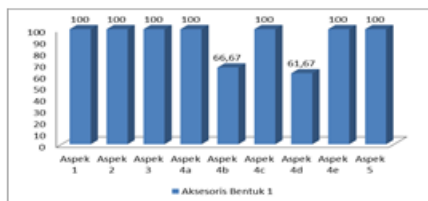
Hasil keterlaksanaan pengelolaan pelatihan membuat aksesoris rambut bentuk 4 diperoleh rata-rata 3,73 dengan kriteria sangat baik dengan perolehan nilai maksimal pada saat menyampaikan materi, memotong dan membentuk tile kasar dan tile jaring, memasang flanel, melakukan pengecekan pemahaman pada peserta pelatihan, evaluasi secara keseluruhan dan berkemas.



Gambar 5. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan aksesoris bentuk 5

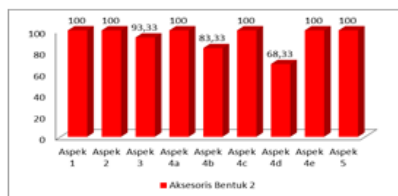
Hasil keterlaksanaan pengelolaan pelatihan membuat aksesoris rambut bentuk 5 diperoleh rata-rata 3,70 dengan kriteria sangat baik dengan perolehan nilai maksimal pada saat menyampaikan materi dan menempel kain flanel.

Penilaian aktivitas peserta didapat dari kegiatan peserta dalam membuat aksesoris rambut bentuk 1, bentuk 2, bentuk 3, bentuk 4, dan bentuk 5.



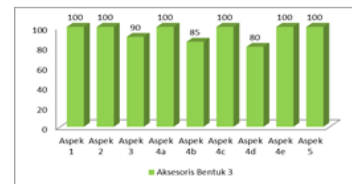
Gambar 6. Aktivitas peserta pelatihan aksesoris bentuk 1

Aktivitas peserta dalam membuat aksesoris rambut bentuk 1 memperoleh rata-rata 92,03% dengan kriteria sangat baik. Sebagian besar peserta melakukan sesuai langkah-langkah membuat aksesoris bentuk 1 kecuali pada saat membentuk kain tile dan menyusun komponen aksesoris beberapa peserta mengalami kesulitan sehingga tidak dilakukan secara maksimal.



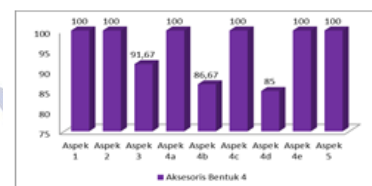
Gambar 7. Aktivitas peserta pelatihan aksesoris bentuk 2

Aktivitas peserta dalam membuat aksesoris rambut bentuk 2 memperoleh rata-rata 93,88% dengan kriteria sangat baik. Seperti aktivitas peserta dalam membuat aksesoris bentuk 1, peserta kurang maksimal pada saat membentuk kain tile dan menyusun komponen aksesoris. Namun lebih baik karena telah dilakukan evaluasi dan pengecekan pemahaman pada peserta oleh pelatih pada saat demonstrasi.



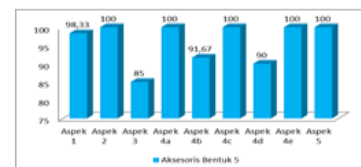
Gambar 8. Aktivitas peserta pelatihan aksesoris bentuk 3

Aktivitas peserta dalam membuat aksesoris rambut bentuk 3 memperoleh rata-rata 95% dengan kriteria sangat baik. Peserta melakukan sesuai langkah-langkah membuat aksesoris bentuk 3. Peserta kurang maksimal pada saat menyiapkan alat, membentuk kain tile dan menyusun komponen aksesoris.



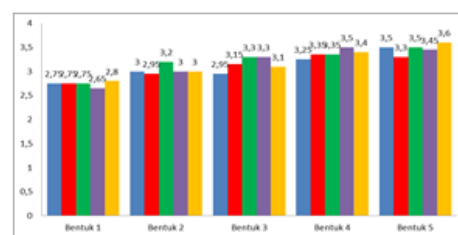
Gambar 9. Aktivitas peserta pelatihan aksesoris bentuk 4

Aktivitas peserta dalam membuat aksesoris rambut bentuk 4 memperoleh rata-rata keseluruhan 95,92% dengan kriteria sangat baik. Peserta melakukan sesuai langkah-langkah membuat aksesoris bentuk 4. Peserta kurang maksimal pada saat menyiapkan alat, membentuk kain tile dan menyusun komponen aksesoris.



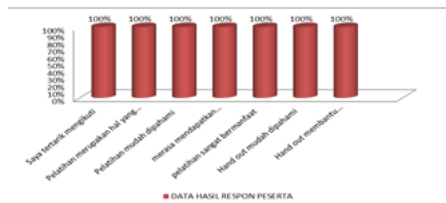
Gambar 10. Aktivitas peserta pelatihan aksesoris bentuk 5

Aktivitas peserta dalam membuat aksesoris rambut bentuk 5 memperoleh Rata-rata keseluruhan 96,11% dengan kriteria sangat baik. Peserta melakukan sesuai langkah-langkah membuat aksesoris bentuk 5. Peserta kurang maksimal pada saat menyiapkan alat, membentuk kain tile dan menyusun komponen aksesoris.



Gambar 11. Hasil keterampilan peserta pelatihan

Keterampilan peserta membuat aksesoris rambut bentuk 1 memperoleh rata-rata 2,74, bentuk 2 memperoleh rata-rata 3,03, bentuk 3 memperoleh rata-rata 3,16 dengan kriteria baik. sedangkan bentuk 4 memperoleh rata-rata sebesar 3,37 dan aspek 5 sebesar 3,47 dengan kriteria sangat baik. sehingga rata-rata hasil keterampilan peserta pelatihan dalam membuat 5 bentuk aksesoris rambut memperoleh rata-rata sebesar 3,15 dengan kriteria baik.



Gambar 12. Respon peserta pelatihan

Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan membuat aksesoris rambut menunjukkan rata-rata sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Seluruh peserta memberikan pernyataan “ya” pada 7 pernyataan yang diajukan.

Hasil keterlaksanaan pelatihan membuat aksesoris rambut dari limbah sisik ikan bentuk 1, bentuk 2, bentuk 3, bentuk 4, dan bentuk 5 memperoleh rata-rata sebesar 3,56 dengan kriteria sangat baik. Dari keterlaksanaan pelatihan membuat 5 bentuk aksesoris, aspek 1 yaitu menyiapkan alat dan bahan mendapatkan nilai rata 3,4 dikategorikan sangat baik, hal ini karena pelatih melakukan persiapan sebelum pelaksanaan pelatihan yaitu menyiapkan ruang pelatihan, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat aksesoris rambut *headpiece*. Sama seperti yang dikemukakan oleh Moekijat dalam sastrodiwiryono (2005:219), bahwa sebelum proses pelatihan dimulai pelatih harus siap memberikan instruksi untuk pengarahan pada peserta pelatihan yaitu menyiapkan peralatan, bahan-bahan dan perlengkapan serta mengatur tempat kerja.

Penyampaian materi dan langkah-langkah membuat aksesoris rambut *headpiece* memperoleh rata-rata 4 dengan kriteria sangat baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil pelatihan yang maksimal karena peserta mendapatkan pemahaman yang maksimal mengenai materi pelatihan. Yuli Mahmudah (2015) dalam penelitiannya juga menambahkan kemampuan pelatih dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam pelatihan, sehingga peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

Pelatihan mendemonstrasikan langkah-langkah membuat aksesoris rambut *headpiece* menggunakan

metode demonstrasi yang mendapatkan nilai rata-rata 3,56 dengan kriteria sangat baik. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2011: 152) bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, sehingga penyajian bahan pelajaran menjadi lebih konkret.

Menurut Hamalik (2005: 35), salah satu unsur dari program pelatihan adalah pelatih. Pengelolaan pelatihan yang dilakukan oleh pelatih memegang peranan penting terhadap kelancaran dan keberhasilan proses pelatihan. Meskipun dalam pelatihan ini terdapat beberapa kekurangan, kegiatan pelatihan berjalan lancar karena peneliti dapat membimbing peserta pelatihan dengan baik. Berdasarkan penilaian skor pengelolaan pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pelatihan yang baik adalah memberikan penjelasan dan demonstrasi secara sistematis dan jelas.

Aktivitas peserta dinilai dari kegiatan peserta pelatihan dalam membuat aksesoris bentuk 1, bentuk 2, bentuk 3, bentuk 4 dan bentuk 5 yang dilaksanakan secara sistematis. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 94,59%. Aktivitas peserta pelatihan terbaik dilakukan peserta pada saat membuat aksesoris rambut *headpiece* bentuk 5 dengan presentase 96,11%. Aktivitas siswa dalam membuat aksesoris rata-rata mendapatkan nilai maksimal pada aspek 1 dan aspek 2, karena peserta memperhatikan penjelasan materi dan demonstrasi dengan baik sehingga mereka dapat menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan secara individu serta melakukan praktik dengan baik. Peserta kesulitan memotong kain tile, merangkai sisik ikan dan menyusun bahan karena peserta baru pertama kali melakukan dan belum terbiasa. Pada pembuatan aksesoris kedua dan seterusnya, peserta mengalami peningkatan.

Menurut Hamalik (2005: 172) Aktivitas peserta pelatihan dapat kita lihat dari keterlibatan peserta pelatihan dalam proses pelatihan yang beraneka ragam seperti pada saat mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat sesuatu, melaksanakan suatu keterampilan, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitiannya, Sulasiyah (2012) menyatakan aktivitas peserta dipengaruhi oleh keberhasilan pelatih menyampaikan materi dan melakukan demonstrasi yang baik, jelas dan sistematis sehingga dapat dimengerti oleh peserta sehingga peserta dapat melakukan praktik secara individu dengan

mengevaluasinya bersama pelatih pada saat kegiatan pelatihan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta pelatihan paling baik atau aktif pada saat melakukan kegiatan mendengarkan dan melihat dimana peserta mendapatkan pengetahuan dasar keterampilan membuat aksesoris rambut melalui aktivitas tersebut. Semakin antusias peserta melakukan sesuatu maka akan semakin aktif atau semakin baik aktivitas peserta pelatihan.

Rata-rata hasil keterampilan peserta menjadi lebih baik dari bentuk 1 ke bentuk 2, bentuk 2 ke bentuk 3 dan seterusnya sampai bentuk ke 5.. Perolehan nilai rata-rata bentuk 1 sebesar 2,74, bentuk 2 sebesar 3,03, bentuk 3 sebesar 3,16, bentuk 4 sebesar 3,37 dan bentuk 5 sebesar 3,47. Secara keseluruhan, diperoleh rata-rata perolehan nilai hasil keterampilan membuat aksesoris rambut headpiece sebesar 3,15 dengan kriteria baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mangkunegara (2005:132) bahwa adanya pelatihan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dalam hal keahlian kerja sampai pada tanggung jawab terhadap pekerjaan. Hal ini juga sesuai dengan salah satu manfaat pelatihan yang dikemukakan Iriani Ismail (2010:137), yaitu pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Data mengenai respon atau tanggapan mengenai pelatihan membuat aksesoris rambut bagi ibu-ibu PKK di Perumahan Kutisari Indah Barat Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya, diperoleh melalui angket yang diberikan pada peserta pelatihan dengan memilih dua pernyataan yakni "ya" dan "tidak".

Menurut Riduwan (2013: 20) kriteria skor dikatakan sangat kuat (sangat baik) jika angka persentase antara 81% - 100%. Angket respon yang diberikan kepada 20 peserta pelatihan, dimana terdapat tujuh pernyataan yang harus dijawab oleh peserta pelatihan. Pada aspek satu hingga aspek tujuh semua peserta menjawab "ya" sehingga persentase penilaian menjadi 100% dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan pelatihan keterampilan membuat aksesoris rambut dari limbah sisik ikan ini merupakan hal yang baru bagi ibu-ibu PKK di Perumahan Kutisari Indah Barat Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya. Selain itu dengan bantuan *hand out* peserta pelatihan menjadi lebih mudah mengerti apa yang diajarkan oleh pelatih serta mempermudah peserta dalam mempraktikkan sendiri.

PENUTUP

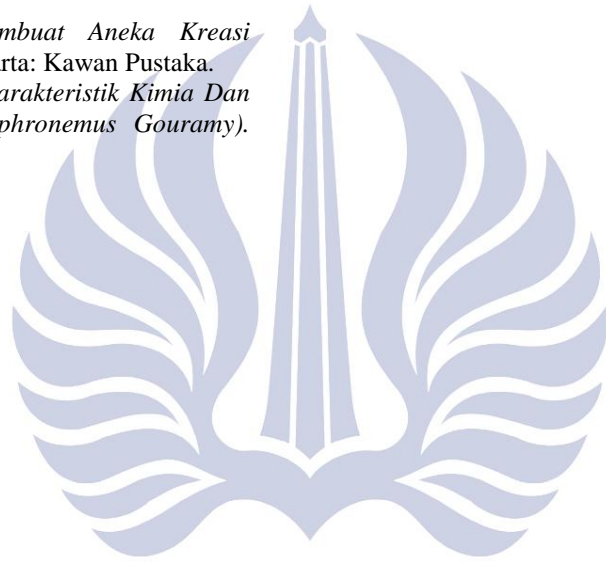
Simpulan dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah keterlaksanaan pelatihan keterampilan membuat aksesoris rambut memperoleh nilai rata-rata 3,56 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan keterampilan membuat aksesoris rambut *headpiece* dari limbah sisik ikan menunjukkan rata-rata 94,59% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil keterampilan peserta dalam membuat aksesoris rambut menunjukkan rata-rata sebesar 3,15 dengan kriteria baik dan respon peserta pelatihan mendapatkan hasil 100% dan tergolong dalam kriteria sangat baik.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu pelatihan keterampilan pengolahan limbah menjadi aksesoris rambut dapat dilakukan dengan bahan lainnya yang dapat dijumpai dilingkungan tempat tinggal seperti bekas kemasan makanan instan, kain perca, kulit jagung dan lain sebagainya. Selanjutnya pelatihan keterampilan membuat aksesoris rambut dari limbah sisik ikan dapat dilakukan pada golongan peserta yang lain seperti pada siswa SD/ SMP/ SMA yang mendapat mata pelajaran muatan lokal keterampilan oleh instansi pendidikan yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dharmawan, Lanny. 2010. *Korsase Dari Kain Perca*. Surabaya: Tiara Aksa
- Erwin, Lilly T. 2010. *Terampil Membuat Aksesoris Dari Sisik Ikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kamil, Mustafa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahmudah, Yuli. 2015. *Keterampilan Membuat Hair Ornament Melalui Pelatihan Bagi Remaja Di Panti Asuhan Khadijah*. Tidak dipublikasikan
- Surabaya: UNESA
- Marzuki, Shaleh. 2010. *Pendidikan NonFormal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nawwi, Hadari. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta: Bandung
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Santoso, Budi dan Safran, Yusi. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Terangi: Jakarta

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sulasiyah, Dwi. 2012. *Keterampilan Merias Wajah Korektif Bagi Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) Warga Perumahan Griya Kencana Desa Mojosarirejo Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA
- Trianto. 2010. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Umar, Husain. 2010. *Riset SDM dalam Organisasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Wahyuni, Fajrin Ary. 2011. *Pewarnaan Sisik Ikan Terhadap Hasil Jadi Kaligrafi*. Tidak dipublikasikan Surabaya: UNESA
- Waridah, Ernawati. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Umum*. Ruang Kata: Bandung
- Wardana, Enen. 2004. *Membuat Aneka Kreasi Berbahan Sisik Ikan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Yogaswara, Vanadia. 2009. *Karakteristik Kimia Dan Fisik Ikan Gurami (Osphronemus Gouramy)*. Bogor: IPB.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Universitas Negeri Surabaya